

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENANGKAL
RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN MODERN
AL-YUSRIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AHMAD FIKRY
Nim : 1012015063

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh:

Ahmad Fikry

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan: PAI
NIM: 1012015063**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 2011011 004**

Pembimbing II



**Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal

Jumat, 01 September 2023 M
15 Safar 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



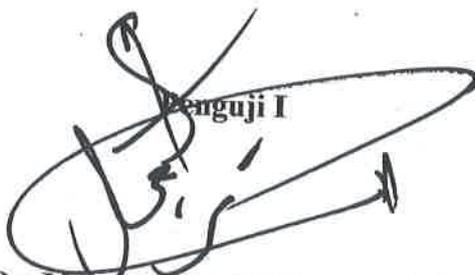
Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 2011011 004

Sekretaris



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Penguji I



Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 2015031 004

Penguji II

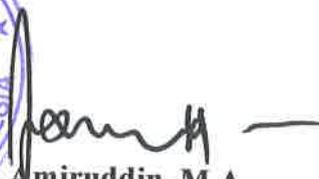


Nani Endrisanti, MA
NIDN : 2010068503

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, M.A
NIP : 19750909 2008011 013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Ahmad Fikry**
Tempat/Tanggal Lahir : Sekundur/ 15- Januari- 1996
Nomor Pokok : 1012015063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal : Dusun Bahagia, Desa Alur Tani Satu, Kecamatan
Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “**Peran Ustadz/Ustadzah dalam Menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah**” adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 02 Juni 2022

Hormat saya,



Ahmad Fikry

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”

(QS Al Mujadalah : 11)

“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”

(QS Al Baqarah : 269)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Nama: Ahmad Fikry, Tempat/Tanggal lahir: Sekundur, 15 Januari 1996. NIM: 1012015063, Judul Skripsi: Peran Ustadz/Ustadzah dalam Menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah.

Isu radikalisme semakin berkembang hingga menyentuh lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat keberagamaan, menumbuhkan sikap toleran dan memperkuat kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan menguatkan pemahaman agama Islam peserta didik agar terhindar dari ajaran-ajaran radikalisme. Ustadz/Ustadzah diharuskan dapat menciptakan iklim keagamaan yang sehat khususnya di lingkungan sekolah ataupun pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dan faktor penghambat Ustadz/Ustadzah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu Ustadz/Ustadzah dan santri Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam menangkal radikalisme yaitu dengan menjaga dan mengembangkan karakter santri serta memperbaiki akhlak. Upaya lainnya yaitu melalui fungsi religiusitas pesantren itu sendiri seperti penafsiran ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis, pengajian rutin seperti membaca Al Qur'an, membaca kitab, dan memberikan tausiyah atau ceramah. Serta upaya lainnya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai sosial kepada para santri seperti sikap nasionalisme dan pluralisme. Faktor yang menghambat upaya Ustadz/Ustadzah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah yaitu faktor kemajuan teknologi dan perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap santri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Radikalisme, Ustadz/Ustadzah

ABSTRACT

Name: Ahmad Fikry, Place/Date of Birth: Sekundur, January 15, 1996. NIM: 1012015063, Thesis Title: The Role of Ustadz/Ustadzah in Countering Radicalism in Al-Yusriyah Modern Islamic Boarding School.

The issue of radicalism is growing to touch educational institutions, including Islamic boarding schools. Islamic Religious Education (PAI) is one of the subjects that aims to foster a religious spirit, foster a tolerant attitude and strengthen religious harmony and national unity and integrity. Therefore, Islamic Religious Education teachers must have the ability to improve and strengthen students' understanding of the Islamic religion in order to avoid the teachings of radicalism. Ustadz / Ustadzah are required to be able to create a healthy religious climate, especially in schools or Islamic boarding schools. This study aims to determine the efforts made and the inhibiting factors of Ustadz/Ustadzah against students/women in counteracting radicalism in PPM Al-Yusriyah. This type of research is qualitative research. The research subjects were Ustadz/Ustadzah and students of Al-Yusriyah Modern Islamic Boarding School. The research instruments used were observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, the efforts made by Ustadz/Ustadzah in counteracting radicalism were by maintaining and developing the character of students and improving morals. Another effort is through the religious function of the pesantren itself such as the interpretation of the verses of the Qur'an and Hadith, routine recitations such as reading the Qur'an, reading books, and giving tausiyah or lectures. As well as other efforts, namely by instilling social values to the students such as the attitude of nationalism and pluralism. Factors that hinder Ustadz/Ustadzah's efforts against students/women in counteracting radicalism at PPM Al-Yusriyah are technological advances and differences in the character of each student.

Keywords: Islamic Boarding School, Radicalism, Ustadz/Ustadzah

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian Allah menunjukkannya sebagai Nabi dan Rasul Allah SWT untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada hamba Allah SWT yang lain serta menjadi suri tauladan yang baik. Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Ustadz/Ustadzah dalam Menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan mungkin masih jauh dari kesempurnaan baik dari data analisa yang digunakan maupun dari kemampuan penulis didalam menganalisa data-data yang ada. Oleh karenanya penulis berbesar hati menerima kritikan maupun saran-saran dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi banyak bantuan penulis terima dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ayahanda dan ibunda yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu penulis dalam segala hal, terutama doa yang telah mereka panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nazliati, M.Ed, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

5. Bapak Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Hamdani, MA, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan penyayang, penulis memohon ridho dan berdo'a kiranya Allah SWT dapat membalas kebaikan dan memberi imbalan Jannah-Nya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, aaminn,

Langsa, 02 Juni 2022

Penulis

Ahmad Fikry

1012015063

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
G. Kajian Pustaka Yang Relevan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Radikalisme.....	16
1. Pengertian Radikalisme	16
2. Ciri-Ciri Radikalisme Dalam Islam.....	17
3. Penyebab Munculnya Radikalisme Islam.....	19
B. Materi PAI Nonradikalisme.....	20
1. Penjelasan Tentang Ijtihad.....	20
2. Penjelasan Tentang Toleransi	22
3. Pengenalan Tentang Hubungan Ajaran Islam Dengan Kearifan Lokal.....	23
C. Strategi Pembelajaran PAI Nonradikalisme.....	23
1. Strategi Pembelajaran Inklusif.....	23
2. Strategi Pembelajaran Konstektual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28

C. Tahap-Tahap Penelitian.....	28
D. Sumber dan Jenis Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Hasil penelitian	42
1. Upaya Guru PAI Terhadap Santri Dalam Menangkal Radikalisme di PPM Al Yusriyah	42
2. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI Terhadap Santri Dalam Menangkal Radikalisme di PPM Al Yusriyah	60
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkat sinkronisasi budaya lokal, agama Islam muncul di Indonesia secara historis dengan cara yang sangat damai, toleran, dan relevan dengan apa yang diajarkan para wali. Mereka hidup berdampingan secara harmonis pada saat itu dengan individu-individu yang tergabung dalam aliran lain. Patut disayangkan bahwa akibat peristiwa-peristiwa masa kini, muncullah sekte-sekte, aliran-aliran, dan madzab-madzab baru yang mengatasnamakan di bawah bendera Islam dan berkembang pesat sejalan dengan kondisi lingkungan setempat di mana mereka menganutnya.¹

Beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan kekhawatiran radikalisme di Indonesia. Hal ini termasuk munculnya organisasi yang menyamar sebagai ISIS dan *al-Qaeda*. Pembentukan kelompok ini mewakili tren global di kalangan radikal Islam yang memerangi ketidakadilan global. Hal ini terkait dengan sikap bias para pemimpin global terhadap Palestina dan kesenjangan sosial ekonomi di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Faktanya, mereka percaya bahwa prinsip-prinsip Islam seperti materialisme dan hedonisme dipengaruhi secara negatif oleh norma-norma budaya Barat.

Isu radikalisme terus menyita perhatian masyarakat selama lima tahun terakhir. bahkan sebelum Pilkada 2018 dan Pilkada 2019 sudah dilaksanakan.

¹ Ahmad Asrori, Radikalisme Di Indonesia: Antara Historis dan Antropisitas”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 2, 2015, hal. 254.

Banyak orang percaya bahwa masalah ini akan menjadi sangat penting. Pasalnya, seseorang harus punya jawaban pribadi untuk mengatasi persoalan radikalisme.

Banyak aktivitas teroris terjadi di berbagai lokasi di era globalisasi sekarang. Sebagai virus jahat yang menginfeksi masyarakat dan menyebarkan penyakit seperti ketakutan, kepanikan, ketidakpastian, dan pelanggaran hak asasi manusia, terorisme telah muncul. Banyak orang yang tewas akibat serangan teroris di Indonesia, antara lain di Bali, Aceh, Situbondo, Maluku, Tasikmalaya, Papua, dan Mataram.² Tindakan ini membuat suasana dimasyarakat menjadi kurang ramah dan memungkinkan munculnya isu-isu baru dalam skala nasional maupun internasional.

Sicari adalah organisasi teroris dalam Yahudi. Pada tahun 1973, kelompok ini melakukan aksi bunuh diri di Masada. Mereka sering melakukan aktivitas teroris di sekitar hari libur dan di kawasan padat penduduk sepanjang hari. Selain itu, mereka juga membunuh seorang pendeta Katolik, menghancurkan catatan negara, membakar rumah umat awam, dan menggeledah Istana Herodes.³

Organisasi teroris Thugge pertama kali muncul dalam agama Hindu pada tahun 1956. Organisasi ini telah ada setidaknya selama 450, bahkan mungkin 600 tahun. Mereka bertindak berdasarkan rasa kewajiban agama. Mereka melakukan tindakan ketakutan dengan mengorbankannya kepada dewi Kali. Mereka

² Agus SB, *Darurat Terorisme: Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), hal. 4

³ Hendropriyono, *Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), hal. 72-73.

mencekik leher korbannya hingga tewas. Mereka mencuri barang-barang berharga dari jenazah korban sebelum membakarnya.⁴

Sejak pertama kali Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdiri, terorisme telah ada di Indonesia. Gerakan separatis yang melakukan serangan langsung terhadap pemerintah federal serta perilaku lain seperti penculikan, sabotase, dan aktivitas yang menimbulkan gangguan publik adalah contoh dari ancaman ini. Di era orde lama, bentuk pola terorisme didominasi oleh aksi-aksi separatis yang mayoritas dilakukan oleh Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dan Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta), Partai Komunis Indonesia (PKI) dan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang berorientasi pada penggulingan pemerintahan yang sah, mengingat masih labilnya kondisi politik di masa itu.

Terorisme mulai diasosiasikan dengan penyerangan agama pada masa Orde Baru. Beberapa contohnya adalah terorisme yang dilakukan atas nama Komando Jihad dibawah pimpinan Imran bin Muhammad Zein pada tahun 1981, pengeboman Candi Borobudur pada tahun 1985 yang dilakukan sebagai aksi balasan aktivis Islam atas tragedi Tanjung Priok pada tahun 1983, dan bom Bali pada 12 Oktober 2002 yang dianggap sebagai peristiwa paling menggemparkan dalam sejarah dunia.⁵

Ketika terorisme dihubungkan dengan agama, hal ini menjadi sangat sensitif, terutama jika dilakukan dengan kebrutalan dan pengorbanan diri (bom bunuh diri). Dalam komunitas Islam, kekerasan sering kali disalahkan pada jihad.

⁴ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 12

⁵ *Ibid.*

Hal ini tidak terlepas dari identitas pelaku teroris yang menggunakan simbol atau ajaran Islam dalam melakukan perbuatannya.

Diketahui beberapa pelaku bom di Bali memiliki koneksi ke lembaga pendidikan Islam. Mereka adalah mereka yang menghabiskan tahun-tahun formatifnya di pesantren. Di sini, diasumsikan bahwa mereka telah mengasimilasi ideologi ekstremis ke dalam pemahaman mereka tentang Islam. Selain itu, mereka sering meneriakkan “*Allahu Akbar*” atau “jihad”, yang mendorong masyarakat untuk membiarkan komponen agama berperan dalam kegiatan teroris.

Dalam kasus Poso, terorisme yang mengatasnamakan jihad terjadi pada 28 Mei 2005, ketika bom Tentena menyebabkan 22 orang tewas dan 20 orang luka-luka. Hal tersebut diungkapkan salah seorang terduga teroris berdasarkan materi yang terdapat dalam buku Tafsir Jihad:

“Saya mau melakukan semua ini karena doktrin ustadz yang saya ikuti dalam taklim. Membunuh orang kafir itu halal. Majelis taklim yang saya ikuti sejak 2003 selalu mengutip surat At-Taubah dan Al-Anfal: „bunuhlah orang-orang musrik itu di mana saja kamu jumpai mereka. Perampokan emas dengan tujuan mencari dana untuk perjuangan (*fa'i*) milik pemerintah dan orang Nasrani halal untuk dicuri”⁶

Taklim mereka pada tahun 2005 itu mengikrarkan untuk melawan kafir dan pemerintah yang disebut thagut karena tidak menjalankan syari'at Islam. Senada dengan pernyataan diatas, Ali Gufron berkeyakinan bahwa terorisme yang dilakukannya di Bali adalah bentuk dari Jihad. Berikut pernyataan Ali Gufron yang peneliti kutip dari buku Tafsir Jihad yang ditulis oleh Zulfi Mubaraq.

“ Jihad itu adalah perang, tidak ada arti lain, mungkin ustadz saya lebih paham tentang jihad ini, tetapi saya juga paham bahwa perintah jihad itu jelas sekali. Nabi itu dalam sepanjang hidup beliau hanya sekali, umrahnya

⁶ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad*,...hal. 12

hanya dua atau tiga kali. Namun perangnya 77 kali. Padahal nabi Muhammad itu yang kita anut lho. Dan diwajibkan kepadamu untuk berperang, sedangkan perang itu kau benci. Padahal jelas-jelas Al-Qur'an mengatakan: *Perangilah orang yang telah memerangi kamu dan jangan melampaui batas. Sesungguhnya aku tidak menyukai orang yang melampaui batas*".⁷

Amrozi dalam persidangan bencana bom Legian-Bali yang memakan korban jiwa hampir 200 orang, mengatakan, ia berjihad agar bisa masuk surga di akhirat dan mendapat pahala pemusnahan maksiat dengan 72 bidadari cantik. Cita-cita Islam tentang perdamaian diabaikan dan makna jihad diminimalkan ketika konsep jihad dikaitkan dengan perang, penyerangan, dan konfrontasi fisik atau pemaksaan terhadap non-Muslim untuk menerima Islam. Islam, yang dulunya merupakan agama yang menjamin keamanan alam semesta, kini tampil "garang" karenanya. Pendukung gerakan radikal Islam kerap dianggap masyarakat berpenampilan garang dan berbahaya.⁸

Hal ini sangat disayangkan karena masyarakat Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan dianggap ramah, tiba-tiba melahirkan individu-individu yang suka menyulut kebencian. Keyakinan teologis adalah penyebab teologis utama terorisme. Meskipun teroris mungkin ditangkap dan dieksekusi, ideologi mereka sulit diubah.⁹ Sekarang, terorisme membawa reputasi buruk. Persangkaan buruk bagi kelompok-kelompok yang dianggap pembuat kekerasan seperti *Al-Qaeda, Jamaah Islamiyah, Islamic State of Iraq and Suriah (ISIS)* atau kelompok-kelompok radikal yang berlatar belakang keagamaan telah menjamur dimasyarakat.

⁷ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad*,...hal. 34

⁸ *Ibid.*, hal. 10

⁹ Hendropriyono, *Terorisme: Fundamentalisme, Kristen, Yahudi dan Islam*..., hal. 7.

Tidaklah boleh untuk membiarkan orang-orang yang menghasut seseorang untuk melakukan kejahatan, termasuk terorisme, dengan mudah mempengaruhi sebagai penganut suatu keyakinan dalam misi perdamaian. Islam sendiri bukanlah agama dalam pengertian yang terbatas serta sempit. Islam mencakup setiap aspek keberadaan manusia yang sempurna dan utuh serta dibangun di atas prinsip-prinsip agama yang otentik.¹⁰ Kasus-kasus terorisme bisa menjadi katalis untuk introspeksi diri dan tumbuhnya pemahaman keagamaan. Islam harus disebarkan dan diajarkan dengan cara yang damai karena merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*.

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dua kelompok agama terbesar di Indonesia, sama-sama mengecam terorisme. Namun, tanggapan yang diberikan lebih dari sekadar pernyataan sikap. Untuk mengurangi wilayah operasi organisasi teroris dan memberikan pendidikan seluas-luasnya kepada masyarakat, diperlukan tindak lanjut yang nyata setelah tindakan strategis diambil.¹¹

Sektor pendidikan perlu diikutsertakan dalam pemberantasan terorisme karena tidak bisa ditangani sendiri melalui jalur hukum, kepolisian, militer, dan pemerintah.¹² Pembelajaran agama Islam pada umumnya berupaya untuk mengembangkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik terhadap keimanan Islam agar menjadi umat Islam yang beriman dan

¹⁰ Anwar Al Jundi, *Islam Agama Dunia*, ter. Kathur Suhardi, cet 2 (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1991), hal. 15.

¹¹ Misrawi Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat ; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 90

¹² Agus SB, *Merintis Jalan Mencegah Terorisme : Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Marak Lautan Warna Press, 2014), hal. 136.

bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.¹³

Di Aceh khususnya pernah terjadi penangkapan jaringan terorisme di Jantho 2010. Keberadaan organisasi gerakan radikal di Jantho Aceh pada tahun 2010 menjadi bukti bahwa seluruh tokoh ulama di Aceh teguh menentang gerakan yang menganjurkan perang suci. Namun konsep jihad yang diajarkan di pesantren di Aceh tidak ada kaitannya dengan perilaku radikal.

Agar tidak mudah terpengaruh oleh kekuatan ekstrim, para ulama berharap seluruh lapisan masyarakat mengenal Islam Washatiah (Islam moderat). Oleh karenanya, besar kemungkinan gerakan radikal yang muncul di Aceh merupakan operasi hybrid atau kontra intelijen yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.¹⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ataupun pendidikan keagamaan di pesantren diharapkan mampu membentuk pribadi sekaligus sosial sehingga pendidikan agama ataupun keagamaan Islam diharapkan mampu (1) menumbuhkan semangat keberagaman; (2) menumbuhkan sikap toleran (3) memperkuat kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.¹⁵ Hal ini mendorong Ustadz/Ustadzah untuk mampu meningkatkan dan menguatkan pemahaman agama Islam peserta didik agar terhindar dari ajaran-ajaran yang bertolak belakang dengan ajaran Islam.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 78.

¹⁴ Subhani, Radikalisme Dalam Perspektif Islam Dayah Di Aceh, *JISA*, Vol.2, No. 2, (November 2019), hal. 145

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 76

Ustadz/Ustadzah harus mampu menumbuhkan suasana keagamaan yang positif, terutama di lingkungan seperti sekolah atau pesantren. Cita-cita kurikulum Pendidikan Agama Islam yang unik dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan harus tertanam dan dikristalisasi. Dampaknya, remaja yang bergabung dengan jaringan teroris akan lebih kecil kemungkinannya.

Kasus-kasus tidak perlu diselesaikan sebelum muncul untuk memerangi terorisme. “Siapkan payung sebelum hujan turun”, seperti kata pepatah. Hal ini harus dilakukan agar siswa tidak terlibat terorisme. Pesantren modern Al-Yusriyah dipilih untuk penelitian karena sering berinteraksi dengan warga Muslim dan non-Muslim di lingkungan tersebut. Mereka seringkali membantu individu yang membutuhkan tanpa mempertimbangkan agama. Selain itu, ia menyampaikan banyak pembicaraan di lingkungan sekitar tentang Islam, sebuah agama yang mempromosikan perdamaian. Belum pernah ada alumninya yang dikaitkan dengan terorisme atau upaya anak didiknya menyebarkan informasi.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Ustadz/Ustadzah dalam menangkal radikalisme di pondok pesantren modern Al-Yusriyah. Dengan ini, penulis membuat judul penelitian tentang “Peran Ustadz/Ustadzah dalam Menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah”.

B. Identifikasi Masalah

Jika dalam PPM Al-Yusriyah terdapat unsur diatas, maka dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan yang berpotensi menimbulkan gerakan-gerakan Radikalisme, Kemudian untuk mengetahui bentuk dan orientasi yang

berpotensi melahirkan gerakan terorisme dapat dibuktikan dengan aktivitas mulai dari belajar mengajar di sekolah maupun pembinaan dalam kehidupan santri di PPM Al-Yusriah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, untuk mendapatkan data maka permasalahannya di susun sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Ustadz/Ustazah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah?
2. Apakah faktor yang menghambat upaya Ustadz/Ustazah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Ustadz/Ustazah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat upaya Ustadz/Ustazah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan mengenai peran Ustadz/Ustadzah dalam upaya menangkal radikalisme.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak-pihak yang terkait:

a. Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi Pesantren. Pesantren diharapkan mendukung upaya dalam menangkal bahaya radikalisme serta menciptakan iklim kebhinekaan di lingkungan Pesantren.

b. Bagi Ustadz/UstadzahMudir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan upaya yang dapat dilakukan dalam menangkal bahaya radikalisme. Ustadz/Ustadzah diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih atas maraknya aksi-aksi yang berawal dari paham radikal.

c. Bagi Peserta didik/ Santri/wati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait bahaya radikalisme yang sedang marak terjadi sehingga peserta didik dapat menyikapinya secara baik.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan untuk judul penelitian "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah." Perlu penjelasan beberapa istilah yaitu:

1. Peran

Peran adalah suatu bagian yang dilakukan oleh seorang pemain yang berusaha untuk bermain dengan baik dalam segala sesuatu yang ditugaskan kepadanya atau dalam kegiatan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia.¹⁶

2. Ustadz/Ustadzah

Guru dalam literature kependidikan Islam disebut dengan Ustadz/Ustadzah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Ustadz/Ustadzah berperan untuk melakukan perubahan sosial dengan amar ma'ruf nahi mungkar, Ustadz/Ustadzah harus memposisikan dirinya sebagai model atau sentral identifikasi diri serta konsultan bagi peserta didik. Menurut Stanley, Ustadz/Ustadzah merupakan tokoh yang berperan membentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan sosial yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahi.¹⁸

3. Menangkal Radikalisme

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet. 4, hal 1051

¹⁷ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 35

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 52

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menangkal memiliki arti menahan atau atau mencegah agar sesuatu tidak terjadi.¹⁹ Radikalisme memiliki arti paham atau aliran yang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.²⁰ Radikal sebagai paham ini dapat tumbuh secara demokratis, kekuatan masyarakat, maupun teror. Dengan kata lain, radikalisme adalah radikal yang sudah menjadi ideologi dan mazhab pemikiran. Seseorang berpotensi menjadi radikal dan penganut paham radikal (radikalisme) tergantung dengan lingkungan yang mendukung atau tidak.

4. Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah

Istilah pondok pesantren modern pertama kali diperkenalkan oleh Pondok Modern Gontor Darussalam Ponorogo. Istilah modern dalam istilah Gontor_berkonotasi pada nilai-nilai kemodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras. Termasuk nilai modern yang bersifat fisik yang tergambar dalam cara berpakaian santri Gontor dengan simbol dasi, jas, dan rambut pendek ala militer. Istilah itu kemudian diduplikasi di pesantren lain, khususnya pesantren yang baru-baru berkembang dengan menambahkan istilah "modern".²¹

Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang menganut dua Kurikulum yaitu Kurikulum SKB tiga Menteri dari

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 199

²⁰ *Ibid*, hal 919.

²¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_modern diakses pada hari kamis, 13 februari 2020

Departemen Agama RI dan Kurikulum Pondok Pesantren yang disusun oleh PPM Al Yusriyah sendiri dengan mengacu kepada silabus Rabbithah Al Ma'had Al - Islami Indonesia.²²

G. Kajian Pustaka yang Relevan

Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, kajian pustaka diperlukan agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang Peran Ustadz/Ustadzah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah, terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang telah peneliti laksanakan, diantaranya:

1. A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Dalam menangkal Paham radikal di Sekolah". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangkal paham radikal di sekolah melalui pembelajaran toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi dapat didekati dengan menggunakan teori belajar konstruktivisti. Teori ini merumuskan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, ada interaksi antara siswa, pengetahuan terbangun atas kontruksi dari berbagai pengalaman berbeda, dan terbentuknya pembelajaran sosial. Dengan menggunakan startegi pembelajaran seperti itu dapat mendorong keterbukaan pola pikir, menghargai perbedaan pandangan, memiliki

²² <https://lindaramadhanti.wordpress.com/2018/03/18/pesantren-al-yusriyah/> diakses pada hari kamis, 13 februari 2020

keluasaan pemahaman, dan berpikir kritis. Dengan sikap seperti ini siswa tidak mudah untuk mengklaim kebenaran dengan menafikan kebenaran yang dimiliki siswa lain, sehingga benih paham radikal pada siswa dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran.²³

2. M. Agung Zulfiqar dan Ali Said, "Peran Guru Dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran guru SMK Khoiriyah Hasyim dalam emnangkal radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah ini sangat berperan dalam mengantisipasi paham radikalisme. Dengan berlandaskan pada 5 prinsip dasar Pesantren Tebuireng, yaitu Ikhlas, jujur, bekerja keras, toleransi, dan tanggung jawab, guru di SMK Khoiriyah Hasyim telah berupaya agar siswa di sekolah tersebut tidak terjebak pada paham-paham radikal.²⁴
3. Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam penangkal Radikalisme". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana nilai luhur Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah paham radikal Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pendidikan harus menjadi wahana yang dapat mentransmisikan budaya serta kearifan lokal sebagai usaha mempertahankan persatuan kesatuan bangsa. Oleh karena itu menurutnya perlu adanya rekonstruksi

²³ A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Dalam menangkal Paham radikal di Sekolah", *Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars*, 21-22 April 2018.

²⁴ M. Agung Zulfiqar dan Ali Said, "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah", *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 2, 2021.

pendidikan yang bersifat lebih universal sehingga mampu menjadi solusi bagi masalah multidimensional seperti radikalisme. Dalam Pendidikan agama Islam di sekolah pengajaran akan sejarah agama-agama yang ada di Indonesia menjadi urgen untuk diajarkan agar peserta didik memahami bagaimana transformasi kehidupan umat beragama yang terjadi di masyarakat Indonesia.²⁵

Persamaan ketiga penelitian diatas dengan peneliti lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran ustadz/ustadzah dalam menangkal radikalisme. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

²⁵ Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam penangkal Radikalisme", *IQ Ilmu Al Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah

Pondok Pesantren Al Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu didirikan pada tahun 1989. Oleh pendirinya yaitu H. Muhammad Yusuf Simanjuntak (Almarhum), sepulangnya beliau dari Tanah Suci Mekah melaksanakan ibadah haji bersama istri beliau tercinta yaitu Hj. Rubiah Sembiring.

Pesantren ini didirikan atas dasar niatan suci pendiri yang semenjak semula telah prihatin dengan kondisi masyarakat serta kurangnya pendidikan agama di lokasi pesantren dan sekitarnya pada masa itu, dan konsennya beliau terhadap berbagai masalah sosial keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Pertama sekali pendidikan ini ditekankan pada pembinaan kaum muda di sekitar pesantren yang terletak di pelosok desa dan masih minim sekali dengan pengetahuan agama bagi orang – orang yang tidak mampu membiayai anaknya bersekolah atau keluarga miskin namun tidak menutup diri untuk siapapun yang ingin belajar di pesantren ini.

Pondok Pesantren Al Yusriyah menganut dua Kurikulum yaitu Kurikulum SKB tiga Menteri dari Departemen Agama RI dan Kurikulum Pondok Pesantren yang disusun oleh PPM. Al – Yusriyah sendiri dengan mengacu kepada silabus Rabhithah Al Ma’had Al – Islami Indonesia.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim kaffah, alim, handal dan berwawasan lingkungan hidup

Indikator visi :

- 1) Lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah.
- 2) Lulusan yang memiliki dasar ilmu agama dan keagamaan (tafaqquh fiddin).
- 3) Lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi, lingkungan hidup, memiliki keahlian dan keterampilan.
- 4) Lulusan yang memiliki ruhul jihad (semangat juang) dalam menegakkan kebenaran.
- 5) Lulusan yang berprestasi.
- 6) Lulusan yang siap hidup di era yang selalu berubah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan bercirikan Islam dan pendidikan keagamaan (pondok pesantren/madrasah diniyah) dengan memadukan pendidikan tingkat menengah (MTS dan MAS) dan pendidikan luar madrasah (lembaga kursus).
- 2) Memberikan bekal, kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan siap hidup bermasyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.

- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ala *ahlissunnah wal jama'ah an nahdhiyah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, ulama dan salafus sholeh.

3. Struktur Organisasi

- a. Kepala Yayasan : Siti Afnizar, M.Pd
- b. Kepala Kepondokan : Imron Hushoin, S.HI, S.Pd.I
- c. Ketua Komite : Ahmad Hadi Sumardi
- d. Kepala Madrasah : Ahmad Suaidi, S.Pd.I
- e. Tata Usaha : Istikharah Mawaddah, S.Pd.I
- f. Bendahara : Nurhidayah, S.Pd.I

4. Jumlah Siswa dan Guru

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

Kelas	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	11	9	20
XI	14	6	9
XII	7	13	20
Jumlah	32	28	49

Tabel 4.2
Jumlah Guru Sesuai Mata pelajaran

Mata pelajaran	Seluruhnya	Pendidikan		Jurusan \leq S1		Rata-rata Jam Mengajar
		\geq S1	< S1	Sesuai	Tidak Sesuai	
Al Quran Hadis	1	1		✓		12
Aqidah Akhlak	1	1		✓		12
Fiqih	1	1		✓		12
Sej Kebudayaan Islam	1	1		✓		12

Mata pelajaran	Seluruhnya	Pendidikan		Jurusan \leq S1		Rata-rata Jam Mengajar
		\geq S 1	$<$ S 1	Sesuai	Tidak Sesuai	
B arab	1	1		✓		12
Bahasa Indonesia	1	1		✓		12
Bahasa Inggris	1	1		✓		12
Matematika	1	1		✓		12
IPS	1	1		✓		12
IPA	1	1		✓		12
Penjaskes	1	1		✓		12
Total Guru		12				

5. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Bangunan

Tabel 4.3
Luas Tanah

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah	Belum	Total
1.	Milik Sendiri	28,728.00	0.00	28,728.00
2.	Wakaf	0.00	0.00	0.00
3.	Hak Guna Bangunan	0.00	0.00	0.00
4.	Sewa/Kontrak	0.00	0.00	0.00
5.	Pinjam/Menumpang	0.00	0.00	0.00
Total		28,728.00	0.00	28,728.00

Tabel 4.4
Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m') Menurut Status Sertifikat		
		Sudah	Belum	Total
1.	Bangunan	14,000.00	0.00	14,000.00
2.	Lapangan Olahraga	5,000.00	0.00	5,000.00
3.	Halaman	1,200.00	0.00	1,200.00
4.	Kebun/Taman	3,500.00	0.00	3,500.00
5.	Belum digunakan	5,028.00	0.00	5,028.00
Total		28,728.00	0.00	28,728.00

Tabel 4.5
Jenis Bangunan

No	jenis	Nama Ruangan	Tahun Bangunan	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang Kelas	Kelas11 1	1989	8	7
2	Ruang Kelas	Kelas 10 1	1989	8	7
3	Ruang Kelas	Kelas 12 1	1989	8	8
4	Ruang Serba Guna (Aula)	Aula	2010	17	5
5	Toilet/Kamar Mandi Siswa	Toilet Siswa	1989	2	1.5
6	Toilet/Kamar Mandi Guru	Toilet Guru	1989	2	1.5
7	Ruang OSIS	Ruang Osis	1989	8	8
8	Ruang Pramuka	Ruang Pramuka	1989	7	6
9	Ruang Laboratorium Komputer	Laboratorium Komputer	1989	8	7
10	Ruang Kepala	Ruang Kepala Madrasah	1989	5	4
11	Masjid/Musholla	Mesjid Yusufiyah	1993	24	15
12	Kamar Asrama Putra	Asrama Putra	1989	29	10
13	Kamar Asrama Putri	Asrama Putri	1993	26	6
14	Pos Satpam	Pos Satpam	2010	5	3
15	Kantin	Kantin	1989	6	5
16	Ruang Tata Usaha	Ruang TU	1989	8	7
17	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	1989	8	7
18	Ruang Laboratorium IPA	Laboratorium IPA	1989	8	8
19	Ruang UKS	Ruang UKS	2000	7	6

b. Sarana

Tabel 4.6
Sarana

No	Nama	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Total
1	Meja	34	20	0	54
2	Kursi	51	0	0	51
3	Papan Tulis	4	0	0	4
4	Lemari	4	0	0	4
5	Komputer	1	10	0	11

6	Notebook	2	0	0	2
7	Fotocopy	0	1	0	1
8	Printer	2	1	0	3
9	Scanner	1	0	0	1
10	Rak	3	0	0	3
11	Tempat Sampah	6	0	0	6
12	Jam Dinding	4	1	0	5
13	Simbol Kenegaraan	15	0	0	15
14	Tempat Tidur	10	0	0	10
15	Lainnya	52	1	0	53

c. Prasarana

Tabel 4.7
Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Intalasi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Telepon	√		√	
4	Internet	√		√	
5	Akses Jalan	√		√	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PPM Al-Yusriyah tentang peran Ustadz/Ustadzah dalam menangkal radikalisme, maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Ustadz/Ustazah Terhadap Santri/Wati Dalam Langkah Menangkal Radikalisme Di PPM Al-Yusriyah

Radikalisme merupakan suatu paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaruan sosial dan politik dengan cara keras dan drastis.⁴⁸ Radikalisme yang muncul saat ini merupakan gerakan yang mengatasnamakan agama sebagai basis perjuangan. Agama dijadikan sebagai dasar dan dalil

⁴⁸ Ahlam Irfani, *Ahistorisitas Penafsiran dan Radikalisme Islam*, (Banten: A-Empat, 2014), hal. 15.

pembenaran dalam melakukan tindak kekerasan yang secara ideologis bertolak belakang dengan Islam yang mewujudkan rahmat dan kasih sayang sebagai perwujudan konsep *rahmatan lil alamin*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhidayah yang merupakan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Radikalisme merupakan suatu pemahaman yang mengatasnamakan agama namun perilaku yang dilakukan menyimpang dari ajaran agama yang sesungguhnya...dalam artian radikalisme ini dekat akan yang namanya kekerasan bahkan tindakan-tindakan yang mereka lakukan sangat berbeda dengan apa yang sebenarnya diajarkan di dalam agama Islam. Pemahaman mereka terhadap Islam itu sangat lah salah besar..mereka melakukan kekerasan tanpa memandang hukum yang berlaku bahkan perilaku yang ekstrem lainnya..saya sangat menolak paham radikalisme ini..sangat bertentangan dengan agama Islam.⁴⁹

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Misnan yang juga merupakan ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Radikalisme saat ini pasti sebagian besar orang memahaminya sebagai bentuk sebuah pemahaman ekstrem yang berkaitan dengan agama khususnya agama Islam. Bisa dibayangkan jika radikalisme ini kuat kaitannya yaa dengan agama Islam..dalam artian orang-orang yang mengaku jika agama Islam yang mereka pahami merupakan agama Islam yang sesungguhnya..yang sebenarnya..sehingga mereka beranggapan bahwa segala upaya yang dilakukan seperti upaya-upaya kekerasan merupakan jalan yang benar dan mereka menganggapnya sebagai sebuah *jihad*.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa radikalisme yang sering terjadi di Indonesia merupakan isu radikal agama. Seseorang yang telah memiliki paham radikal akan melakukan berbagai cara dalam menjalankan aksinya termasuk aksi kekerasan bahkan pembunuhan yang

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

mereka sebut sebagai suatu tindakan *jihad*. Mereka tidak mempedulikan hukum Negara yang berlaku. Dalam aksi yang dilakukan, nilai *jihad* ajaran Islam sering digunakan sebagai alasan untuk membenarkan tindakan kelompok penganut paham radikal tersebut. Padahal tindakan oleh sekelompok orang penganut paham radikal, sama sekali tidak terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bahkan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* sangat menghindari tindakan kekerasan, saling membunuh satu sama lain maupun bentuk teror-teror lainnya. Agama Islam merupakan ajaran agama yang menanamkan nilai-nilai kebajikan, perdamaian, saling menghormati, kasih sayang dan harmonisasi dalam kehidupan antar manusia.

Selain itu, mereka yang memiliki paham radikal menggunakan nilai keislaman yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis dan menafsirkannya sesuai dengan keinginan yang mereka kehendaki untuk membenarkan tindakannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Radikalisme ini kan bisa dibilang sebagi akibat dari pemahaman sebagian orang yang salah dalam memaknai kandungan isi ayat Al Qur'an yang memandang bahwa syariat Islam mutlak harus ditegakkan dengan langkah-langkah yang ekstrem dan dengan menggunakan kekerasan demi untuk memaksa orang lain agar memiliki pandangan yang sama dengan mereka...Mereka mengabaikan akan tujuan dan cara agama Islam yang cinta damai serta jauh dari kata kekerasan.⁵¹

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang juga merupakan ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Radikalisme ini merupakan perkara yang sangat berkaitan erat dengan hal seperti terorisme dan ekstremisme..radikalisme ini merupakan suatu gerakan yang menginginkan perubahan besar secara ekstrem dan untuk saat ini lebih berkaitan dengan hal-hal keagamaan terutama agama Islam..jika membahas radikalisme maka dibenak setiap orang pasti mengarah kepada agama Islam yang ekstrem..mereka menjalankan agama Islam dengan menyimpang dari Al Qur'an dan Hadis..tapi yaa menurut mereka yaa merekalah yang paling benar dalam menjalankan agama padahal cara mereka memahami agama yang salah dan menganggap perilaku agama Islam yang ada saat ini telah dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh lain di luar agama sehingga mereka merasa bahwa pandangan mereka lah yang paling benar..ya seperti itu..perilaku menyimpanglah bisa kita bilang para orang-orang yang menganut paham radikalisme.⁵²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa legitimasi teks keagamaan memang sering digunakan sebagai pembenaran dalam perlawanan. Perlawanan kelompok-kelompok penganut paham radikal mendasari perjuangannya dari ayat-ayat yang menunjukkan perintah untuk berperang. Salah satunya seperti yang terdapat di dalam Al Qur'an Surah At Taubah ayat 29, yaitu:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ (٢٩)

Artinya:” Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula pada hari akhirat, dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah Diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta tidak beragama dengan agama yang benar (yaitu) orang-orang yang diberi al-Kitab, hingga mereka membayar jizyah dengan patuh; dan mereka adalah orang-orang yang terhina”(QS At Taubah:29).

Paham radikal menafsirkan Al Qur'an Surah At Taubah ayat 29 ini dengan penafsiran yang salah. Menurut gerakan ini bahwa tindak kekerasan merupakan

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

cara dalam menegakkan syariat Islam yang sesungguhnya yaitu dengan memerangi kepada orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Saat ini, penyebaran paham radikalisme semakin meluas di dalam masyarakat, termasuk di dalam dunia pendidikan, baik pada sekolah umum maupun pada sekolah keagamaan seperti pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhidayah yang merupakan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Pendapat saya memang ya akhir-akhir ini sebenarnya radikalisme itu ada dimana-mana..enggak di sekolah pesantren aja..tapi yang sedang di soroti akhir-akhir ini memang adalah pendidikan yang ada di pesantren..radikalisme yang ada di pesantren..yang sedang marak..maksudnya yang menurut saya pribadi yang sangat di soroti..sangat sangat di soroti, padahal secara memang sering terjadi itu di sekolah-sekolah mana aja sebenarnya..enggak Cuma di pesantren aja...⁵³

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang juga merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Dunia pendidikan menjadi salah satu jalan untuk menangkal radikalisme, namun di satu sisi juga bahwa dunia pendidikan membuka jalan bagi para paham radikalisme untuk menyebarkan propagandanya..untuk saat ini, telah banyak unsur-unsur yang berkaitan dengan radikalisme telah masuk dalam dunia pendidikan..termasuk juga di pesantren..bahkan banyak yang mengaitkan pesantren sebagai tempat yang paling mudah untuk menyebarkan paham-paham radikalisme ini...⁵⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebaran paham radikalisme juga telah memasuki dunia pendidikan baik itu di jenjang Sekolah Dasar hingga ke perguruan tinggi. Akan tetapi, lembaga

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

pendidikan yang paling banyak di soroti jika berkaitan dengan paham radikalisme saat ini adalah lembaga pendidikan di pondok pesantren.

Hal ini dikarenakan di beberapa kasus aksi penyerangan dan kekerasan oleh orang-orang yang memiliki paham radikal merupakan para aktivis Islam garis keras. Mereka sebagian besar merupakan pemuda militan yang mempunyai pandangan sinis terhadap hubungan antara kelompok beragama. Selain itu, hampir semua tersangka aksi kekerasan tersebut mempunyai hubungan secara langsung maupun hubungan secara tidak langsung dengan keberadaan beberapa pondok pesantren. Bahkan, beberapa diantaranya memang pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan pesantren tersebut. Fakta semacam inilah yang menyebabkan kalangan Islam, khususnya lembaga pendidikan pesantren menerima dampak negatif dari peristiwa-peristiwa teror.⁵⁵

Sorotan tajam terhadap keberadaan pondok pesantren sebagai sarang teroris maupun markas gerakan radikal di Indonesia ini tertuju pada hampir seluruh wilayah di Indonesia. Sedangkan berdasarkan Pengembangan Agama Departemen Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren di Indonesia sebenarnya justru cenderung mengajarkan pluralisme yaitu paham yang menghargainya akan setiap perbedaan yang terdapat di dalam masyarakat dan memperbolehkan perbedaan tersebut untuk tetap menjaga keunikannya masing-masing. Jika ada yang mengajarkan paham radikal, itu hanya pada beberapa pesantren saja, dalam hal ini jika ada satu atau tiga pesantren yang mengajarkan radikalisme tidak bisa di generalisasi ke pesantren-pesantren

⁵⁵ Syarif Hidayatullah, *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan Radikal di Pesantren*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hal. 4.

lainnya.⁵⁶ Oleh karena itu, setiap kepala pesantren akan rutin mengadakan sosialisasi tentang paham radikalisme ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhidayah yang merupakan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Terakhir kali kemarin kepala kepondokan kami juga mengikuti kegiatan sosialisasi tentang ini juga..tentang bahaya radikalisme dengan hal lainnya..kegiatan sosialisasi ini termasuk sering diadakan...jadi disitu memang dibahas tentang bagaimana pencegahan dan apa yang harus baru-baru saja terjadi di pesantren mana saja yang terjadi radikalisme..⁵⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pencegahan paham radikalisme di lingkungan pesantren sering dilakukan. Hal ini dikarenakan pondok pesantren merupakan salah satu pondasi penting dalam memerangi paham radikalisme di kalangan para santri dan santriwati dan pondok pesantren merupakan tempat yang memberikan pengaruh besar bagi perkembangan ilmu agama Islam yang benar yaitu Islam *rahmatan lil alamin*. Pondok pesantren berupaya untuk secara langsung mensosialisasikan radikalisme yang merupakan paham yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Salah satu upaya untuk mencegah paham radikalisme di dalam dunia pendidikan yaitu dengan memposisikan pendidikan agama sebagai salah satu pilar falsafah bangsa. Negara memandang pendidikan agama menjadi penting diajarkan di sekolah dan madrasah. Pendidikan toleransi yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang multikultur diamanahkan pada pendidikan agama.

⁵⁶ Syarif Hidayatullah, *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan Radikal di Pesantren*, ...hal. 6.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Dalam hal ini maka, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam mencegah paham radikalisme. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Pendidikan Agama Islam ini salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah apalagi di pesantren. Dalam Pendidikan Agama Islam, maka anak-anak akan diajarkan Akidah Akhlak, Fiqih, Al Qur'an dan Hadis, Ilmu Tauhid, kalau di pesantren termasuk membaca kitab-kitab..jadi melalui Pendidikan Agama Islam ini lah anak-anak akan diajarkan bagaimana Islam yang sesungguhnya sehingga anak-anak tidak akan masuk dalam paham radikal yang ekstrem tersebut.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional merupakan mata pelajaran wajib untuk semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga memperkuat konsideran ini yang menjadikan pendidikan agama sebagai bagian penting dalam system pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan sebagai turunan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) memperkuat eksistensi dan posisi pendidikan agama di Indonesia.⁵⁹

Berdasarkan regulasi, proses pembelajaran pendidikan agama diberikan kepada peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia di tuntut untuk menjadikan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dan juga sebagai instrumen perekat

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁵⁹ Ahmad Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, (Banten: A-Empat, 2022), hal. 2.

sosial dan menghindari paham-paham radikalisme dan intoleransi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme itu sangat besar.. radikalisme ini kan paham yang bisa dibilang salah dalam mengartikan maksud ayat-ayat dalam Al Qur'an maupun hadis..kemudian banyak diantara mereka yang intoleransi yang inilah pemicu awal dari aksi-aksi yang tidak mengenakan tersebut..jadi melalui Pendidikan Agama Islam maka para peserta didik akan diajarkan bagaimana bersikap dengan baik, memperbaiki karakter, saling menghormati satu sama lain, taat dalam beragama yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW..bisa dibilang yaa Pendidikan Agama Islam ini paling dominan dan paling penting dalam menghapus paham-paham yang bertentangan dengan agama dan negara seperti ini...⁶⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan bahwa generasi Indonesia yang beragama Islam memiliki dasar spiritual dan religius yang teguh dengan tetap mempunyai kesadaran diri sebagai bagian dari suatu bangsa dan mencintai negerinya. Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi jangkar ideologis bagi penguatan pemahaman keberagaman sesuai konteks Indonesia yang multikultural bagi peserta didik dengan mengembangkan sikap moderat dan toleran bagi pemahaman yang beragam dan berbeda. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam dituntut bukan hanya sekedar menjadikan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama, namun juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama sebagai instrumen dalam mempererat persaudaraan.

Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan sikap toleransi dan moderat merupakan pendidikan agama yang mengembangkan nilai-nilai Islam *wasatiyyah*,

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

yaitu pendidikan agama yang mengutamakan moderasi beragama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Islam *wasatiyyah* dapat mengembangkan peserta didik dapat memahami agamanya, memberikan apresiasi pada penganut agama lain dan menjadi warga Negara yang aktif berpartisipasi dalam keragaman. Perilaku moderasi beragama ditunjukkan dengan sikap toleran, menghargai keragaman, menghormati perbedaan pendapat dan tidak mendesak suatu kehendak atas nama pandangan keagamaan dengan jalan kekerasan.⁶¹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam dunia pendidikan demi upaya menangkal paham radikalisme, maka Ustadz merupakan pihak yang paling penting di dalamnya. Ustadz merupakan ujung tombak pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan peran Ustadz secara langsung memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan siswa dengan mendidik dan membina manusia menjadi seseorang yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Peran Ustadz sangat besar dalam mendidik anak-anak penerus bangsa..Ustadz adalah orang tua kedua bagi anak-anak setelah orang tua..oleh karena itu, segala bimbingan dan arahan dari Ustadz merupakan suatu perkara mutlak yang harus sangat dijaga agar anak-anak tidak salah dalam melangkah...⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Ustadz sangat besar di dalam dunia pendidikan. Ustadz merupakan poros utama dalam pelaksanaan pendidikan yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, Ustadz

⁶¹ Ahmad Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, ...hal. 4.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

yang berkualitas dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang bermutu dan bermartabat serta berakhlak mulia. Melalui Ustadz, khususnya Ustadz/Ustadzah yang berfokus pada mata pelajaran keagamaan maka diharapkan paham-paham radikalisme dapat dihilangkan di dalam dunia pendidikan.

Akan tetapi pada kenyataannya, terdapat oknum Ustadz yang justru menjadi pihak yang menyebarkan paham radikalisme kepada siswa seperti mengajarkan kepada siswa untuk memusuhi Negara, Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan segala perangkat hukum dibawahnya merupakan buatan manusia sehingga tidak wajib untuk dipatuhi atau hormat kepada bendera merah putih adalah haram.⁶³ Selain itu, pengajar Pendidikan Agama Islam (ustadz/ustadzah) di pesantren merupakan pihak yang paling disoroti dikarenakan banyak masyarakat berkeyakinan jika paham radikalisme banyak berkembang di dalam pondok pesantren. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Bahkan banyak yang mengaitkan pesantren sebagai tempat yang paling mudah untuk menyebarkan paham-paham radikalisme ini..ini terjadi karena beberapa oknum pengajar di pesantren yang telah diracuni dengan propaganda paham radikalisme sehingga mereka meneruskannya kepada santri dan santriwati..dikarenakan perbuatan satu dua orang, maka banyak masyarakat yang terkadang meragukan kami-kami sebagai Ustadz di pesantren, apalagi para pengajar yang pada dasarnya mengajarkan ilmu agama. Oleh karena itu, kita harus membuktikan jika terjadi hal-hal yang berkaitan dengan paham radikalisme maka itu merupakan perbuatan segelintir oknum yang salah paham dalam memahami agama.⁶⁴

⁶³ Nuria Reny Hariyati dan Hespri Septiana, *Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis*, (Gresik: Graniti, 2017), hal. 15.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang juga merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Radikalisme ini bisa masuk dari segala arah..khususnya di zaman modern seperti saat ini dimana informasi bisa masuk dari mana saja..dalam dunia pendidikan juga kian hari isu radikalisme ini kian meresahkan..banyak oknum-oknum yang memanfaatkan dunia pendidikan sebagai ajang mereka untuk menanam paham radikalisme tersebut..bahkan juga banyak oknum-oknum Ustadz yang menjadi dalang dari penyebaran paham radikalisme tersebut di dalam dunia pendidikan..hal ini sangatlah mengkhawatirkan.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ustadz/Ustadzah khususnya di pesantren mempunyai tantangan yang besar dalam memperbaiki stigma negatif masyarakat yang beranggapan bahwa paham radikalisme di sebabkan oleh para Ustadz yang mengajar. Oleh karena itu, Ustadz/Ustadzah di pesantren terus berupaya untuk mencegah penyebaran paham radikalisme di dalam lingkungan pesantren. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Dalam hal ini maka butuh dukungan banyak pihak agar paham radikalisme ini bisa jauh-jauh dari lingkungan dunia pendidikan khususnya lingkungan pesantren yang pada dasarnya merupakan tempat untuk mendalami pendidikan yang lebih mengarah kepada pengajaran agama Islam yang sesungguhnya..butuh perhatian besar akan hal ini...⁶⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mencegah penyebaran paham radikalisme di dalam pesantren membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Selain itu, Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah di

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

dalam program-program pembelajarannya hampir seluruhnya mengandung nilai-nilai anti radikalisme. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhidayah yang merupakan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Pencegahan di pesantren kami..kami tetap menjalankan benar-benar menjaga dan menjalankan program yang sudah ada..karena program yang sudah ada di pondok pesantren khususnya pondok pesantren kami sebenarnya itu adalah program-program yang menangkal radikalisme itu sendiri..baik terjadi pada anak-anak..sesama anak-anak santri, Ustadz kepada santri ataupun sebaliknya. Hal tersebut terlihat dari sistem pembelajaran keagamaan yang selalu mengutamakan rasa toleransi dan sikap solidaritas di dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mencegah paham radikalisme maka program-program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dirancang bukan hanya untuk santri namun juga untuk Ustadz. Hal ini dikarenakan bentuk paham radikalisme di dalam dunia pendidikan tidak semuanya berbentuk aksi kekerasan dan kejahatan, namun juga bisa lahir dari ucapan-ucapan maupun sikap yang tidak sesuai dengan norma pendidikan. Selain itu, santri akan mencontohi segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh Ustadz, sehingga dalam hal ini Ustadz dalam menyampaikan pembelajarannya harus sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku.

Upaya Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dalam menangkal paham radikalisme dilakukan dengan berbagai langkah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menjaga dan mengembangkan karakter santri serta memperbaiki akhlak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Nurhidayah yang merupakan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Jadi misalnya program yang sudah ada itu secara intinya secara keseluruhannya adalah tentang menjaga karakter ataupun selalu memperbaiki akhlak..jadi setiap program-program yang ada di asrama dikelas semua yang ada dilingkungan pesantren itu tentang sebenarnya tentang akhlak kalau secara intinya..jadi *insya allah* kalau program-program ini terlaksana tidak akan terjadi radikalisme..jadi kami merujuk kepada program-program yang sudah ada dan tetap harus dijalankan sebagaimana mestinya.⁶⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang juga merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu: “perbaiki sikap dan akhlak para santri merupakan salah satu langkah penting yang kami jalankan juga.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dalam mencegah penyebaran paham radikalisme yaitu dengan memperbaiki karakter dan akhlak santri. Seorang santri yang memiliki karakter dan akhlak yang baik maka akan melakukan hal-hal yang baik di hadapan Allah SWT, orang tua, keluarga, tetangga, teman, lingkungan serta bangsa dan Negara. Dia akan berusaha dengan optimal untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan kapasitas dan potensi yang ada di dalam dirinya.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Ustadz maka diharapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Ustadz/Ustadzah

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

dalam proses pembelajarannya tidak bisa hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan agama yang bersifat hafalan dan tekstual, namun Ustadz/Ustadzah harus mampu mengajarkan secara langsung ataupun mendeskripsikannya hingga peserta didik paham agar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dapat menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat dan berbangsa sehingga paham radikalisme dapat dihilangkan.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dalam mencegah penyebaran paham radikalisme yaitu melalui fungsi religiusitas pesantren itu sendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang digunakan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama Islam dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Telah banyak upaya yang kami lakukan sebagai pengajar di pesantren ini..banyak kurikulum pembelajaran yang mengarah kepada perkara-perkara menjauhi sikap radikalisme..pesantren merupakan institusi pendidikan agama Islam yang notabenehnya hampir seluruh mata pelajaran yang diajarkan berkaitan dengan keagamaan Islam..pembelajaran yang sudah pasti kita lakukan itu yaitu membaca kitab-kitab, Al Qur'an dan menghafalnya..selain itu, yang paling penting adalah menjelaskan penafsiran kitab-kitab dan Al Qur'an tersebut dengan benar kepada para santri dan santriwati agar mereka tidak salah dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut..seperti yang saya sebutkan sebelumnya bahwa sikap radikalisme timbul akibat kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an maupun Hadis..ini perkara yang paling penting..Ustadz harus memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan benar kepada seluruh anak-anak..melaksanakan kegiatan pengajian rutin, memberikan tausiyah atau

ceramah dan melatih santri untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam.⁷⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang juga merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren ini sebenarnya pada keseluruhannya telah mengacu kepada hal-hal yang mengajarkan para santri dan santriwati untuk paham akan bahayanya sikap radikal, aktivitas seperti membaca Al Qur'an secara rutin, mempelajari kitab-kitab, bershalawat kepada Nabi SAW, sholat, puasa merupakan perkara rutin yang telah kami jalankan.⁷¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah untuk menangkal paham radikalisme di pesantren dilaksanakan sesuai dengan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khusus mendalami ilmu agama Islam. Oleh karena itu, penafsiran ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis merupakan perkara penting yang sering dilakukan. Penyebab utama paham radikalisme yang mengatasnamakan membela agama dikarenakan kesalahan dalam memahami makna sebuah ayat Al Qur'an, sehingga aksi-aksi kekerasan yang dilakukan dianggap benar. Dengan santri memahami makna isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadis yang sesungguhnya, maka paham radikal tidak akan bisa masuk didalam pandangan santri. Islam menentang segala aksi kekerasan dan menyukai perdamaian.

Selain itu, kehidupan di dalam pesantren dengan kegiatan-kegiatan pengajian rutin, membaca Al Qur'an, membaca kitab, dan memberikan tausiyah

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

atau ceramah dapat menjadi sebuah upaya yang dapat dilakukan dalam menangkal aksi radikalisme. Santri akan terbiasa dengan segala aktivitas yang sesuai dengan ajaran Islam dan mendapatkan ceramah keagamaan agar santri tidak salah langkah dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari dan dituntun untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yang benar yaitu sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis tanpa salah dalam memahami maknanya.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dalam mencegah penyebaran paham radikalisme yaitu dengan menanamkan nilai-nilai sosial kepada para santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Dalam hal menangkal radikalisme dalam dunia pendidikan, maka sebagai seorang Ustadz kita dapat mendidik anak-anak untuk cinta damai, mengajarkan anak-anak untuk menjaga sikap toleransi, saling membantu diantara teman-teman yang lainnya..hal ini dapat dilakukan secara perlahan-lahan agar sikap anti radikalisme semakin kuat di dalam pikiran anak-anak..oleh karena itu, Ustadz menjadi pihak yang sangat penting dalam mendidik seorang anak untuk menjalani kehidupan dengan layak dan jauh dari kata radikal..harus sangat hati-hati untuk semua Ustadz dalam mengajarkan anak-anak..jangan sampai kesalahan yang Ustadz lakukan nantinya akan diikuti oleh mereka yang belum terlalu memahami antara perkara yang benar dan perkara yang salah.⁷²

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang juga merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Seperti yang saya sampaikan tadi, dunia pendidikan bisa menjadi jalan untuk menangkal paham radikalisme dan salah satu poin penting di dalam dunia pendidikan adalah Ustadz..tanpa Ustadz maka dunia pendidikan

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

tidak berjalan..sehingga Ustadz memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan para generasi penerus bangsa..apa yang diajarkan oleh Ustadz maka itulah yang menjadi pedoman bagi para anak-anak yang sedang menempuh pendidikan..oleh karena itu, Ustadz dapat mengajarkan kepada anak-anak akan agama Islam yang sesungguhnya, mengajarkan kasih sayang, mengembangkan sikap toleransi, peduli terhadap sesama, taat beribadah, dan perilaku lainnya.⁷³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui Pendidikan Agama Islam, Ustadz akan menanamkan nilai-nilai sosial di dalam diri santri. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan bukan hanya menekankan kepada kemampuan santri dalam menguasai kajian keislaman namun juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Ustadz/Ustadzah selain melaksanakan tugas pembelajaran keagamaan, namun juga harus melaksanakan tugas pembinaan kepada peserta didik. Ustadz/Ustadzah harus mampu dalam membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Pengembangan nilai-nilai sosial seperti sikap nasionalisme dan pluralisme melalui Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menanamkan sikap toleransi, cinta tanah air dan perilaku saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, maka santri tidak akan mudah dipengaruhi oleh paham radikalisme.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dalam mencegah penyebaran paham radikalisme yaitu dengan melakukan sosialisasi secara langsung dengan santri tentang bahaya

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

radikalisme. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Selain itu, sosialisasi juga sering kami lakukan kepada para santri dan santriwati untuk mengetahui bahaya nya sikap radikal, memahami agama Islam secara benar dan tidak mudah percaya dengan aksi-aksi propaganda yang dapat meracuni pikiran setiap orang.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi akan bahaya radikalisme merupakan upaya langsung yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap paham radikalisme di kalangan santri. Dalam sosialisasi ini maka santri akan dijelaskan secara detail tentang jenis-jenis radikalisme, bahaya radikalisme bagi keutuhan dan keamanan bangsa dan Negara. Dengan mengetahui secara pasti mengenai paham radikalisme, maka santri tidak akan mudah terpengaruh oleh isu-isu yang dapat menciptakan aksi radikalisme yang beredar di dalam masyarakat.

2. Faktor Penghambat Upaya Ustadz/Ustazah Terhadap Santri/Wati Dalam Langkah Menangkal Radikalisme di PPM Al-Yusriyah

Dalam upaya Ustadz/Ustazah untuk menangkal paham radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah tidak selalu berjalan lancar dan mudah. Adakalanya upaya yang dilakukan sesuai dengan hal yang telah direncanakan sebelumnya, namun juga dalam prosesnya sering mengalami hal-hal yang dapat menghambat akan proses-proses tersebut. Terdapat beberapa tantangan dan rintangan yang dalam hal ini sangat dibutuhkan kompetensi Ustadz agar upaya

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

dalam menangkal radikalisme di lingkungan pesantren dapat terlaksana dengan efektif.

Salah satu faktor penghambat dalam upaya Ustadz/Ustadzah untuk menangkal paham radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah adalah faktor kemajuan teknologi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Teknologi yang semakin canggih dimana sosial media merupakan media yang paling banyak menyebarkan isu-isu sensitif perkara jihad atau hal hal yang berkaitan dengan sikap radikalisme sehingga hal ini merupakan tantangan terbesar bagi kami sebagai Ustadz dalam upaya mengawasi santri agar tidak terjadi salah paham dalam memahami suatu perkara..teknologi jika digunakan dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi para penggunanya, begitu juga sebaliknya..jika digunakan salah maka para penggunanya akan terjerumus..banyak orang-orang yang melakukan aksi radikalisme dikarenakan penyebaran isu-isu hoax..bagi orang-orang yang tidak memperhatikan asal muasal berita apalagi seperti anak-anak..ya ini sangat berbahaya sekali.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi menjadi sesuatu yang wajib dikuasai di zaman sekarang, khususnya oleh para generasi milenial dan generasi setalahnya yang paling massif dalam penggunaan teknologi informasi. Salah satu teknologi yang biasa digunakan dan menjadi kebutuhan masyarakat yaitu internet yang dapat memberikan perubahan bagi kehidupan masyarakat. Pemanfaatan internet begitu mudah diperoleh melalui media teknologi seperti *smartphone*.

Kemampuan penggunaan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi yang berkembang secara cepat dan pesat mendorong institusi pendidikan harus mampu

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

mengejanya. Kemampuan penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara tepat akan mampu mengatasi masalah di dalam dunia pendidikan. Seperti mengakses informasi pengetahuan melalui internet dan pengolahan data melalui perangkat teknologi.

Peranan teknologi informasi seperti media sosial juga sangatlah penting karena memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan. Namun dalam mendapatkan informasi tersebut masyarakat harus mampu memilih dan menyaring serta mencari data yang banyak agar dapat melihat dari berbagai sudut pandang. Informasi yang tersedia di zaman sekarang banyak menyajikan kebencian dibandingkan kebenaran atau lebih dikenal dengan berita *hoax* yaitu pemberitaan palsu untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam media sosial. Penyaringan informasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan di dalam masyarakat khususnya menciptakan paham radikalisme di kalangan masyarakat. Karena pengaruh teknologi informasi dapat membentuk opini publik, baik negatif maupun positif.

Masyarakat Indonesia yang multikultural ketika dihadapkan dengan berita *hoax* ini, tentu akan menimbulkan gesekan-gesekan antar kelompok beragama yang berujung pada tindakan radikalisme, bahkan aksi-aksi jihad melalui media. Jihad merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Muslim dalam membela agama Islam seperti berdakwah atau menyiarkan agama Islam. Namun, berbicara mengenai jihad, sebagian kelompok memahami jihad dengan cara menyimpang seperti bertindak radikal, melakukan perang dan bahkan berujung pada terorisme.

Oleh karena itu, dari segala sisi positif perkembangan teknologi informasi, namun kemajuan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif, dalam hal inilah yang merupakan sesuatu yang dapat menghambat upaya Ustadz/Ustadzah dalam menangkal paham radikalisme di pesantren.

Faktor penghambat lainnya terhadap upaya Ustadz/Ustadzah untuk menangkal paham radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah disebabkan oleh perbedaan karakter santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Faktor penghambat terbesar adalah karena para santri-santri ini memiliki karakter yang berbeda-beda..mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap segala penjelasan yang disampaikan..oleh karena itu butuh kesabaran ekstra bagi pengajar dalam memberikan pemahaman kepada santri agar santri tidak salah dalam memahami doktrin-doktrin yang masuk dalam pemikiran mereka.⁷⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Nurhidayah yang merupakan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Untuk kendala pasti ada..pasti selalu ada karena di pondok pesantren ini kita menerima santri dan santriwati dari berbagai daerah, hambatannya pasti ada..misalnya akhlak tentang di asrama..ada peraturan tentang tidak boleh memakai barang selain milik dia pribadi tanpa izin misalnya..atau apa..tidak boleh mengganggu teman dan lain sebagainya..dengan karakter atau apa ya..sikap anak-anak di pondok pesantren dengan berbagai macam..jadi hambatannya itu ya kita harus apa ya..banyak melalui pendekatan-pendekatan..banyak melakukan pendekatan-pendekatan seperti itu..misalnya juga di kelas faktornya memang anak-anak yang berbeda-beda karakternya..hambatannya dari situ.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter santri yang berbeda-beda menimbulkan tantangan tersendiri bagi Ustadz/Ustadzah dalam upaya menangkal paham radikalisme. Tidak semua anak didik mempunyai karakter yang baik dimana dalam hal ini pasti terdapat anak-anak yang menyenangkan dan mudah memahami setiap penjelasan serta terdapat juga anak yang tidak disenangi oleh orang banyak dikarenakan perilaku tidak baiknya dan anak yang sulit dalam memahami penjelasan Ustadz. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Dalam mengajar pasti ada kendala yang dihadapi iya kan..setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda..ada sebagian yang mudah memahami dan sebagian lainnya lambat dalam memahami sesuatu hal..selain itu, latar belakang santri yang ada di pondok pesantren ini juga berbeda-beda sehingga ini menjadi tantangan besar bagi kami para pengajar untuk menyatukan perbedaan tersebut.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang Ustadz harus mampu memahami karakter anak dengan baik agar Ustadz mampu untuk membimbing dan mengarahkan anak selama proses pembelajaran sehingga segala upaya yang Ustadz lakukan dapat terlaksana dengan baik. Kesalahan dalam pemahaman dalam mengenali karakter anak akan menyebabkan hambatan bagi Ustadz dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Anak-anak akan cenderung malas, tidak ingin memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz atau bahkan anak tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ustadz.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Pengembangan karakter anak sangat penting untuk dilakukan dikarenakan fungsi pendidikan adalah untuk mengubah seseorang menjadi jauh lebih baik melalui pengetahuan dan perbaikan akhlak. Upaya ini sangat sesuai dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah yang pada dasarnya mengajarkan anak-anak bukan hanya untuk menghafal dan menjelaskan pembelajaran di depan anak-anak, namun juga memberikan contoh perilaku bagaimana seharusnya manusia melakukan aktifitasnya sesuai dengan ajaran Islam dan menjauhi perilaku-perilaku yang mengarah kepada paham-paham radikal.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut maka Ustadz/Ustadzah harus tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan tujuan untuk menangkal paham radikalisme di lingkungan pesantren. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah tersebut yaitu dengan menjalin kerja sama diantara sesama Ustadz agar tujuan dalam pembelajaran dan tujuan untuk membimbing santri menjadi lebih mudah dan berjalan secara maksimal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ismed Sinaga yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Untuk hal ini pastinya tidak bisa dilakukan oleh satu Ustadz saja..butuh kerja sama pada seluruh Ustadz yang ada di pondok pesantren ini..oleh karena itu, kami para pengajar di pesantren ini berusaha untuk menjalin kerja sama yang solid agar kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan tujuan dapat dicapai dengan maksimal.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang anggota pelaksana

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ismed Sinaga, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

kegiatannya dilakukan oleh Ustadz. Tanpa Ustadz maka pelaksanaan kegiatan di pesantren tidak akan tercapai. Ustadz merupakan pemegang kunci dalam keberhasilan tujuan yang ingin di capai oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses mencapai tujuan menangkal radikalisme di lingkungan pesantren maka dibutuhkan kerja sama diantara sesama Ustadz. Dengan demikian maka Ustadz akan mampu membimbing santri yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda untuk menjadi lebih baik dan memiliki pengetahuan serta prinsip dalam beragama sehingga doktrin-doktrin radikalisme yang banyak beredar di dalam masyarakat tidak mampu memasuki pemikiran para santri.

Selain itu, upaya Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menangkal radikalisme di lingkungan pesantren yaitu mendidik santri yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda dengan penuh kesabaran dan menghindari perilaku yang mengandung kekerasan kepada para santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Misnan yang merupakan Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kerja sama diantara sesama Ustadz dalam mendidik anak-anak..butuh kesabaran penuh dalam melakukan aktivitas ini..Ustadz tidak boleh melakukan kekerasan atau melakukan segala unsur-unsur pemaksaan kepada anak-anak agar anak-anak terlatih untuk bisa saling menghargai satu sama lainnya.⁸⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Nurhidayah yang merupakan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Misnan, Ustadz Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Upaya yang kami lakukan yaitu dengan bersikap adil kepada seluruh santri atau santriwati agar tidak menimbulkan kesejangan sosial di antara santri yang pada akhirnya akan menimbulkan perkara yang lebih berat..dalam artian para santri harus di didik tegas namun juga harus sabar dan tidak boleh ada kekerasan sehingga dalam membentuk karakter anak lambat laun akan jadi lebih mudah dan kita sebagai Ustadz akan lebih mudah untuk memberikan pandangan-pandangan keagamaan agar kehidupan para santri menjadi lebih terarah sesuai dengan syariat Islam.⁸¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ustadz dalam mendidik santri dan memberikan pemahaman tentang menjauhi paham radikalisme harus dilakukan dengan penuh kesabaran, bersikap adil dan tidak melakukan kekerasan kepada para santri walaupun santri tersebut dikategorikan sebagai anak yang tidak mudah untuk dididik. Dalam hal ini dibutuhkan kompetensi Ustadz selain dalam hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ustadz harus mampu memberikan contoh yang baik kepada santri, bukan hanya contoh selama pembelajaran namun juga contoh yang baik selama melakukan aktifitas sehari-hari.

Dengan santri memiliki kebiasaan hidup yang baik dan berjalan sesuai dengan syariat Islam, maka hal ini akan memberikan pengaruh besar bagi santri untuk menjalankan kehidupan ke depannya dengan tetap memegang teguh prinsip agama Islam dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam terutama perilaku yang mengarah kepada paham radikalisme yang dapat menyebabkan persatuan dan kedamaian bangsa dan Negara menjadi hancur. Santri sebagai siswa yang bukan hanya memperdalam ilmu pengetahuan duniawi saja namun juga memperdalam ilmu akhirat yang diharapkan dapat meluruskan

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhidayah, Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

paham-paham yang menyimpang dalam memahami makna agama menjadi lebih terarah dengan pemahaman yang sesungguhnya.

Setiap upaya-upaya yang telah dilakukan Ustadz/Ustadzah dalam mendidik para santri agar terhindar dari paham radikalisme telah mampu mempengaruhi kehidupan para santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Haikal Firmansyah yang merupakan santri di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Menurut saya iya..Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan di pondok pesantren ini telah mampu memberikan pandangan kepada seluruh santri dan santriwati untuk memahami agama Islam yang sesungguhnya..agama Islam yang benar dan mengajarkan kepada kami untuk selalu melakukan segala aktifitas sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam..Pendidikan Agama Islam menurut saya salah satu mata pelajaran yang memberikan pengaruh besar dalam menangkal aksi radikalisme.⁸²

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Riski Ali dan Laila Husna yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Ustadz adalah pihak utama yang mengajar dan mendidik kami...jadi Ustadz adalah kunci utama bagi perkembangan kami termasuk pemahaman kami dalam memahami agama dan perilaku-perilaku yang sesuai dan tidak sesuai..apalagi Ustadz/Ustadzah yang memang mengajarkan tentang kegamaan..Untuk program-program dipondok kami ini..saya yakin kalau program kami ini tidak membuat atau tidak menciptakan pupuk-pupuk atau bibit-bibit radikalisme..karena dimulai dari kami bangun tidur kami sudah mulai mengisi kegiatan kami dengan sholat, mengaji dan kegiatan-kegiatan lainnya dan setiap harinya tidak ada kegiatan kami yang kosong sehingga tidak ada waktu kami untuk melakukan hal-hal atau menyebabkan radikalisme.⁸³

Menurut saya iya karena setiap program yang udah diberikan itu pastinya yang bermanfaat dan mendidik..kegiatan rutin yang kami lakukan seperti

⁸² Hasil Wawancara Dengan Haikal Firmansyah, Santri Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Riski Ali, Santri Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

sholat subuh yang pastinya..Ustadz yang membimbing kami semua..setelah itu ada yang namanya program *mufradat* atau untuk mengulang kosa kata, belajar tentang kosa kata dan semuanya kita pelajaran..kemudian ada piket dan masuk sekolah seperti biasa, kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler sore..untuk dimalam hari kami mengaji.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Ustadz telah mampu memberikan pandangan positif bagi para santri. Dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam ini maka para santri lebih mengetahui dengan baik tentang perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, upaya Ustadz dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif yang mengarah kepada kegiatan keagamaan mampu memberikan pengaruh kepada santri dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan segala kegiatan yang dilaksanakan di dalam pesantren memberikan dampak kepada santri untuk lebih memahami tentang makna toleransi dan cinta damai kepada sesama umat beragama dan menghindari kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada paham radikalisme. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Riski Ali yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Saya enggak setuju dengan kekerasan mengatasnamakan agama dikarenakan kalaulah kita melakukan radikalisme dengan dengan mengatasnamakan agama itu justru merusak persatuan bangsa dan lagi pula disetiap agama saya yakin kalau kita itu diajarkan toleransi antar agama agar tidak terjadi percecokan atau hal-hal yang menyebabkan permusuhan..dan lagi pula di negara kita..kita juga punya semboyan yakni Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu..dan itulah yang harus kita laksanakan sebagai rakyat Indonesia.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Laila Husna, Santri Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Riski Ali, Santri Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

Pernyataan ini ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Haikal Firmansyah yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, yaitu:

Saya sangat tidak setuju dengan perilaku tersebut karena dalam agama Islam tidak ada cara atau langkah yang mengajarkan kekerasan..bahkan Nabi dalam menyebarkan agama Islam yang sering di caici maki saja tidak pernah membalas mereka dengan kekerasan..agama Islam selalu menajarkan kedamaian dan kelemah lembuatan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat manusia..jadi orang-orang yang melakukan aksi kekerasan dengan mengatasnamakan agama merupakan orang-oran yang memiliki pemahaman yang menyimpang dan sangat beresiko bagi perdamaian kehidupan masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah telah mampu memberikan pandangan yang benar kepada para santri tentang bahayanya aksi yang dilakukan dengan melatarbelakangi alasan keagamaan. Santri menjadi jauh lebih memahami tentang penyebab menyebarnya paham radikalisme di tengah-tengah masyarakat yang dapat mempengaruhi perdamaian bangsa dan Negara.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, santri selalu mengutamakan petunjuk dalam agama Islam dan tetap menjunjung tinggi Negara. Setiap Negara memiliki hukum yang mengatur dan hukum yang mengatur tersebut tidak bisa semata-mata hukum yang berdasarkan syariat Islam. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara multikultural yang memiliki beragam suku, ras dan

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Haikal Firmansyah, Santri Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah, Dilaksanakan Pada Tanggal 06 April 2022.

agama. Santri telah memahami makna hukum Negara tersebut dengan mengetahui makna semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tapi tetap satu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Ustadz/Ustadzah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Modern Al-Yusriyah, dapat disimpulkan yaitu:

1. Upaya Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Al Yusriyah dalam menangkal paham radikalisme dilakukan dengan berbagai langkah berikut ini:
 - a. Menjaga dan mengembangkan karakter santri serta memperbaiki akhlak.
 - b. Melalui fungsi religiusitas pesantren itu sendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang digunakan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama Islam dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Kegiatan yang dilakukan seperti penafsiran ayat-ayat al qur'an dan hadis, pengajian rutin seperti membaca Al Qur'an, membaca kitab, dan memberikan tausiyah atau ceramah.
 - c. Menanamkan nilai-nilai sosial kepada para santri seperti sikap nasionalisme dan pluralisme melalui Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor yang menghambat upaya Ustadz/Ustadzah terhadap santri/wati dalam langkah menangkal radikalisme di PPM Al-Yusriyah yaitu:
 - a. Faktor kemajuan teknologi. Peranan teknologi informasi seperti media sosial sangatlah penting karena memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan. Namun dalam mendapatkan informasi

tersebut masyarakat harus mampu memilih dan menyaring serta mencari data yang banyak agar dapat melihat dari berbagai sudut pandang. Informasi yang tersedia di zaman sekarang banyak menyajikan kebencian dibandingkan kebenaran yang sering menimbulkan aksi radikalisme.

- b. Faktor perbedaan karakter santri. Kesalahan dalam pemahaman dalam mengenali karakter anak akan menyebabkan hambatan bagi Ustadz/Ustadzah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan serta mendidik para santri untuk memahami dan menjauhi paham radikalisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Ustadz/Ustadzah: diharapkan agar dapat mengembangkan pembinaan akhlak dan lebih menanamkan nilai-nilai sosial kepada santri agar santri dapat terhindar dari perilaku yang mengarah kepada paham radikalisme serta lebih mengawasi para santri dari penggunaan teknologi informasi.
2. Bagi santri: diharapkan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi dan mencari tahu lebih dalam tentang asal dari sebuah informasi yang beredar serta santri diharapkan untuk dapat lebih menghargai Ustadz/Ustadzah dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan ikhlas.